

Penguatan kapasitas kader kesehatan melalui strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan skrining skilas di wilayah kerja Puskesmas Penimbung Lombok Barat

Agus Supinganto¹, Lalu Unsunnidhal², Idyatul Hasanah¹, Raudatul Jannah¹, Ni Ketut Metri⁴, Raufina Riandhani Mulyoto^{5,6}

¹Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, INKES YARSI Mataram, Indonesia

²Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, Indonesia

³Program Studi Kebidanan, INKES YARSI Mataram, Indonesia

⁴Puskesmas Penimbung kabupaten Lombok Barat, Indonesia

⁵Indonesia Ramah Lansia Nusa Tenggara Barat, Indonesia

⁶Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Lalu Unsunnidhal

E-mail : lalu.unsunnidhal@unram.ac.id

Diterima: 26 Mei 2025 | Direvisi: 28 Juni 2025 | Disetujui: 02 Juli 2025 | Online: 05 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Meningkatnya populasi lansia menuntut peran aktif kader kesehatan dalam melakukan skrining kesehatan secara efektif untuk mendeteksi dini gangguan kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini melalui pelatihan skrining Skilas, dengan indikator capaian berupa peningkatan pengetahuan kader di Posyandu Desa Kekerri Timur, wilayah kerja Puskesmas Penimbung, Lombok Barat pada tanggal 8-9 Pebruari 2025. Kegiatan ini melibatkan 20 kader kesehatan dari Desa Kekerri dan Desa Mambalan melalui pendekatan Fokus Grup Diskusi (FGD), pelatihan, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Materi pelatihan mencakup tujuh dimensi skrining yaitu penurunan kognitif, keterbatasan mobilisasi, malnutrisi, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan gejala depresi. Hasil kegiatan menunjukkan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan skrining Skilas dan terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan kader dari rata-rata skor 4,56 menjadi 9,77, serta keterampilan dari 3,25 menjadi 9,22. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi kader kesehatan untuk mendukung deteksi dini gangguan kesehatan lansia secara mandiri.

Kata kunci: kader kesehatan; lansia; pengabdian masyarakat; pelatihan keterampilan; skrining skilas

Abstract

The increasing elderly population demands the active role of health cadres in conducting effective health screenings to enable early detection of health disorders. The objective of this activity was to enhance the capacity of health cadres in early detection through Skilas screening training, with the achievement indicator being an improvement in knowledge among cadres at the Posyandu in Kekerri Timur Village, under the jurisdiction of Penimbung Health Center, West Lombok, on February 8–9, 2025. The activity involved 20 health cadres from Kekerri and Mambalan Villages through a Focus Group Discussion (FGD) approach, training sessions, and pre-test and post-test evaluations. The training materials covered seven screening dimensions: cognitive decline, mobility limitations, malnutrition, visual impairment, hearing loss, and symptoms of depression. The results demonstrated that the health cadres were capable of conducting Skilas screenings and showed a significant increase in knowledge scores, from an average of 4.56 to 9.77, as well as skills improvement from 3.25 to 9.22. This training proved effective in enhancing the competencies of health cadres to support independent early detection of health problems among the elderly.

Keywords: community service; health cadre; skilas screening; elderly; skill training

PENDAHULUAN

Lansia di Indonesia diproyeksikan mencapai lebih dari 15% dari total populasi pada tahun 2035, yang menandakan pergeseran demografi menuju masyarakat dengan proporsi penduduk usia lanjut yang lebih besar (Kemenkes, 2025). Penuaan sering dikaitkan dengan penurunan kapasitas latihan, massa dan kekuatan otot, serta gangguan keseimbangan (Gustafsson & Ulfhake, 2024; Y. Wang et al., 2021). Selain itu, gangguan fungsi fisik sering kali menyebabkan penurunan aktivitas fisik dan mengakibatkan hilangnya kemandirian serta buruknya kualitas hidup (Barros et al., 2024; Gomes et al., 2021). Lebih lanjut, rendahnya tingkat aktivitas fisik merupakan faktor morbiditas dan mortalitas pada lansia (Dhuli et al., 2022; Y. Wang et al., 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa partisipasi lansia dalam aktivitas fisik secara teratur dan moderat dapat menunda penurunan fungsi (Carta et al., 2021). Lansia dapat beradaptasi secara fisiologis terhadap latihan olahraga dengan peningkatan kapasitas kardiorespirasi, fungsi otot, keseimbangan dan mobilitas statis dan dinamis, sehingga berkontribusi terhadap kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Izquierdo et al., 2021; Manning et al., 2024). Walaupun demikian, dari semua manfaat aktifitas fisik, sebagian besar lansia di sebagian besar negara memiliki gaya hidup tidak aktif.

Harapan Lansia di Indonesia yang sehat, produktif, dan berdaya saing dan tidak beresiko pra-penyakit, dan penyakit dapat dicegah atau ditangani lebih dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin. Namun, cakupan pemeriksaan kesehatan di Indonesia masih rendah. Selama kurun waktu 5 dekade (1971-2023), persentase ketergantungan lansia sebesar 17,08%, persentase lansia berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebesar 52,28% (Kemenkes, 2025; Badan Statistik, 2019). Meningkatnya harapan hidup pada kelompok usia lanjut berdampak pada munculnya berbagai masalah kesehatan pada Lansia (Choirunnisa 2023). Edukasi yang melibatkan kader kesehatan dan keluarga secara langsung dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah Kesehatan lansia di Masyarakat (Supinganto, et all, 2023), melalui Identifikasi keterampilan kader Kesehatan penting untuk mencegah terjadinya cedera (Wang et al., 2022).

Upaya untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan lansia menjadi semakin kompleks, menurut penelitian sebelumnya, lebih dari 20% Lansia mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yang dapat menurunkan kualitas hidup mereka (Park & Kang, 2025). Kondisi ini menuntut perhatian lebih dalam terhadap aspek kesehatan dan kesejahteraan lansia agar dapat menjalani kehidupan yang berkualitas serta tetap mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Layanan posyandu yang dilakukan oleh Kader Kesehatan yang berada di Desa Kekerri dan Mambalan belum mampu menilai gangguan fisik maupun psikis Lansia sehingga status Kesehatan Lansia tidak bisa dipantau dengan baik. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk: (1) memberikan pengetahuan mengenai skrining Skilas; (2) meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan skrining Skilas pada Lansia. manfaat pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini kader Kesehatan mampu mengetahui dan trampil dalam skrining Skilas mengenai penurunan kognitif, keterbatasan mobilisasi, malnutrisi, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gejala depresi. Peserta (kader kesehatan) juga dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung, diskusi, serta tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pengetahuan dan melihat ketrampilan praktek skrining Skilas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 minggu pada Pebruari 2025 di Desa Kekerri Kecamatan Gunungsari kabupaten Lombok Barat. Pesertanya adalah 20 Kader Kesehatan dari Desa Kekerri dan Desa Mambalan Kecamatan Gunungsari kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan Fokus Grup Diskusi (FGD) bersama perwakilan Puskesmas Penimbung, Perwakilan Kader Kesehatan, Kepala Desa Kekerri, Kepala Dusun Kekerri Timur untuk meningkatkan keterampilan skrining kader kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Penimbung Lombok

Penguatan kapasitas kader kesehatan melalui strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan skrining skilas di wilayah kerja Puskesmas Penimbung Lombok Barat

Barat. Peserta sejumlah 20 orang selanjutnya dijadikan satu kelompok belajar. Pada awal kegiatan dilakukan pengambilan data mengenai pengetahuan dan keterampilan Lansia mengenai skrining Lansia sebelum dilakukan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan skrining Skilas Lansia. Pelatihan yang akan dilakukan selama 2 hari berupa pemberian materi mengenai Skrining Skilas Lansia dan cara mempraktekannya. Sebelum pelatihan dilaksanakan dimulai dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal dalam deteksi dini Sarkopenia dan di akhir pelatihan diberikan *post-test*. Dalam pelaksanaan pelatihan ini bekerjasama dengan pihak Puskesmas dengan harapan pembinaan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apabila hasil pelatihan perlu adanya perbaikan maka dapat ditindaklanjuti oleh pemegang program di Puskesmas Penimbung Lombok Barat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan

Tahap Persiapan	Tahap pelaksanaan	Tahap evaluasi
Pada tahap persiapan dilakukan wawancara langsung terhadap kader kesehatan untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilan dalam skrining Skilas pada Lansia.	Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan kegiatan skrining Skilas Lansia yang terdiri dari dua kegiatan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. pemberian materi skrining Skilas pada kader kesehatan selama 1 hari dengan materi 7 dimensi skrining Skilas Lansia terdiri dari penurunan kognitif, keterbatasan mobilisasi, malnutrisi, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gejala depresi. 2. pelatihan selama 2 hari dengan kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. hari pertama pelatihan skrining Skilas dan b. hari kedua materi praktek skrining Skilas Lansia 	Hasil dari pelatihan dievaluasi dengan melakukan <i>post-test</i> pengetahuan kader Kesehatan mengenai skrining Skilas dan demonstrasi keterampilan dalam melaksanakan skrining Skilas pada Lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan ketrampilan kader kesehatan dalam skrining Skilas Lansia ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam skrining Skilas Lansia. Adapun kegiatan pemberdayaan ini diawali dengan tahap persiapan sebelum bertemu dengan kader kesehatan, tim bersama pemegang program berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Kepala Puskesmas terlebih dahulu. Koordinasi menghasilkan yaitu kader kesehatan perwakilan dari Desa Kekerri dan Desa Mambalan sebanyak 20 kader kesehatan. Setelah berkoordinasi kemudian dilakukan wawancara langsung terhadap kader kesehatan untuk mengidentifikasi pemahaman kader kesehatan mengenai skrining Skilas Lansia. Hasil identifikasi didapatkan bahwa kader kesehatan mengalami kendala dalam melakukan skrining Skilas pada Lansia. Pada tahap pelaksanaan merupakan tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan ketrampilan kader kesehatan dalam melakukan skrining pada Lansia. Kegiatan pelatihan ini dibantu oleh Indonesia Ramah Lansia Nusa Tenggara Barat (IRL NTB) dan pemegang program yang bertanggung jawab langsung terhadap kegiatan dengan tahapan sebagai berikut:

Penguatan kapasitas kader kesehatan melalui strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan skrining skilas di wilayah kerja Puskesmas Penimbung Lombok Barat

Informasi, Tanya Jawab, dan Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman skrining Kesehatan Lansia menggunakan format Skilas agar kader kesehatan terampil dalam menggunakan format Skilas. Pemberian informasi diberikan oleh dosen selaku tim pengabdian yang membidangi tentang perawatan keluarga dan komunitas. Kader Kesehatan dilatih cara menggunakan format Skilas skrining Lansia dan tatalaksananya berdasarkan format Skilas. seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. FGD dan identifikasi pengetahuan kader kesehatan bersama Kepala Desa, Kader kesehatan dan Petugas Puskesmas di Posyandu Desa Kekerri Timur

Kegiatan Pelatihan

Metode pelatihan dimaksudkan untuk melaksanakan tujuan pokok, melalui informasi, tanya jawab dan diskusi, sehingga penguasaan konsep skrining Kesehatan Lansia menggunakan format Skilas pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan meningkat. Peserta pelatihan menyatakan bahwa ilmu skrining Kesehatan Lansia menggunakan format Skilas baru pertama dipelajari sehingga peserta dapat menggunakan hasil pelatihan ini. Kegiatan pelatihan ini seperti terlihat pada Gambar 2



Gambar 2. Pelatihan skrining kesehatan Lansia menggunakan format Skilas pada Kader kesehatan di Posyandu Desa Kekerri Timur

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Penguatan kapasitas kader kesehatan melalui strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan skrining skilas di wilayah kerja Puskesmas Penimbung Lombok Barat

Evaluasi hasil pemberdayaan kader Kesehatan melalui pealtihan peningkatan ketrampilan dilakukan secara langsung dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan khusus pada materi praktik menggunakan format Skilas dalam memeriksa Kesehatan Lansia. Keberhasilan pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan

Variabel	Pre-test	Post-test	Peningkatan	Value
pengetahuan	4.56	9.77	5.21	0.00
ketrampilan	3.25	9.22	5.97	0.00

Berdasarkan Tabel 1 nilai rerata masing-masing variabel pada variabel pengetahuan dan keterampilan mengenai skrining Kesehatan Lansia sebelum dan sesudah pelatihan dapat diketahui bahwa pengetahuan kader kesehatan sebelum pelatihan sebesar 4.56 meningkat menjadi 9.77. Rerata keterampilan kader kesehatan sebelum pelatihan sebanyak 3.25 meningkat menjadi 9.22. Terjadinya peningkatan rerata pada masing- masing variabel akibat pengaruh pelatihan pada Lansia dapat diketahui dari selisih rata-rata pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut yaitu pengetahuan (5.21), keterampilan (5.97). Pada penelitian sebelumnya juga diketahui bahwa pelatihan menggunakan panduan dalam hal ini format terbukti dapat meningkatkan pengetahuan (Nikbin et al. (Manning et al., 2024) (Agus Supinganto at al. 2023). Penguatan kapasitas kader Kesehatan melalui pelatihan ketrampilan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan tentang bagaimana menggunakan format pengkajian Skilas Lansia sehingga kader Kesehatan mampu menilai dan merujuk Lansia ke Puskesmas (Izquierdo et al., 2021). Selanjutnya hasil penelitian (Luthfi Choirunnisa1, 2023) Promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan melalui pemberdayaan dapat merubah perilaku(Agus Supinganto et al. 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan sebanyak 5.21 dan keterampilan sebanyak 5.97 kader kesehatan tentang skrining Skilas kesehatan Lansia menggunakan format Skilas. Diharapkan kepada semua pihak, tokoh masyarakat, pemerintah baik dari Kepala Desa dan pemegang program di Puskesmas meningkatkan kepedulian agar mampu mendukung program kesehatan Lansia terutama dalam deteksi dini gangguan kesehatan Lansia. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan ada kegiatan pengabdian yang bisa menambah softskill seperti Ketrampilan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) untuk kader kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kekerri dan Kepala Puskesmas Penimbung, Kepala Dusun kekerri Timur, Direktur Indonesia Ramah Lansia NTB beserta staf yang telah mendukung kegiatan dan Civitas Akademika INKES Yarsi Mataram dan Universitas Mataram serta mahasiswa, kader kesehatan yang telah berperan serta dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Supinganto, Aswati, Endy bebasari Ardhana Putri, A. A., & Baiq Wida Widaswara, N. K. M. (2023). *PENINGKATAN KETERAMPILAN KELUARGA DALAM DETEKSI DINI DIMENSA DI KOTA MATARAM*. 7(4), 3022–3029.
- Barros, D., Borges-Machado, F., Silva-Fernandes, A., Ribeiro, O., & Carvalho, J. (2024). Do physical fitness and cognitive function mediate the relationship between basic activities of daily living and quality of life in older adults with dementia? *Quality of Life Research*, 33(4), 917–926. <https://doi.org/10.1007/s11136-023-03570-3>
- Carta, M. G., Cossu, G., Pintus, E., Zaccheddu, R., Callia, O., Conti, G., Pintus, M., Aviles Gonzalez, C. I., Massidda, M. V., Mura, G., Sardu, C., Contu, P., Minerba, L., Demontis, R., Pau, M., Finco, G.,

Penguatan kapasitas kader kesehatan melalui strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan skrining skilas di wilayah kerja Puskesmas Penimbung Lombok Barat

- Cocco, E., Penna, M. P., Orr, G., ... Preti, A. (2021). Moderate Exercise Improves Cognitive Function in Healthy Elderly People: Results of a Randomized Controlled Trial. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 17(1), 75–80. <https://doi.org/10.2174/1745017902117010075>
- Dhuli, K., Naureen, Z., Medori, M. C., Fioretti, F., Caruso, P., Perrone, M. A., Nodari, S., Manganotti, P., Xhufi, S., Bushati, M., Bozo, D., Connelly, S. T., Herbst, K. L., & Bertelli, M. (2022). Physical activity for health. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 63(2), E150–E159. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2022.63.2S3.2756>
- Gomes, E. S. A., Ramsey, K. A., Rojer, A. G. M., Reijnierse, E. M., & Maier, A. B. (2021). The association of objectively measured physical activity and sedentary behavior with (Instrumental) activities of daily living in community-dwelling older adults: A systematic review. *Clinical Interventions in Aging*, 16(August), 1877–1915. <https://doi.org/10.2147/CIA.S326686>
- Gustafsson, T., & Ulfhake, B. (2024). Aging Skeletal Muscles: What Are the Mechanisms of Age-Related Loss of Strength and Muscle Mass, and Can We Impede Its Development and Progression? *International Journal of Molecular Sciences*, 25(20). <https://doi.org/10.3390/ijms252010932>
- Izquierdo, M., Duque, G., & Morley, J. E. (2021). Physical activity guidelines for older people: knowledge gaps and future directions. *The Lancet Healthy Longevity*, 2(6), e380–e383. [https://doi.org/10.1016/S2666-7568\(21\)00079-9](https://doi.org/10.1016/S2666-7568(21)00079-9)
- Luthfi Choirunnisa¹, M. P. (2023). PENGARUH SENAM OSTEOPOROSIS TERHADAP KEKUATAN OTOT QUADRICEPS DAN KESEIMBANGAN PADA. *Physio Jurnal*, 3(2), 41–48.
- Manning, K. M., Hall, K. S., Sloane, R., Magistro, D., Rabaglietti, E., Lee, C. C., Castle, S., Kopp, T., Giffuni, J., Katzel, L., McDonald, M., Miyamoto, M., Pearson, M., Jennings, S. C., Bettger, J. P., & Morey, M. C. (2024). Longitudinal analysis of physical function in older adults: The effects of physical inactivity and exercise training. *Aging Cell*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1111/accel.13987>
- Park, S., & Kang, S. W. (2025). Factors Related to Self-Rated Health Among Community-Dwelling Older Adults. *Healthcare (Switzerland)*, 13(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/healthcare13030314>
- Statistik, D. (2019). statistik lansia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wang, H., Huang, Y., & Zhao, Y. (2022). Efficacy of Exercise on Muscle Function and Physical Performance in Older Adults with Sarcopenia: An Updated Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph19138212>
- Wang, Y., Nie, J., Ferrari, G., Rey-Lopez, J. P., & Rezende, L. F. M. (2021). Association of Physical Activity Intensity with Mortality: A National Cohort Study of 403681 US Adults. *JAMA Internal Medicine*, 181(2), 203–211. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2020.6331>